ARTIKEL

ANALISIS KINERJA PROGRAM PINJAMAN DANA BERGULIR PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN PNPM MANDIRI DI KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017

Oleh:

ARIF FAIZAR WIJAYA

14.1.02.02.0251

Dibimbing oleh :

1. **Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A**
2. **Zulistiani, S.Pd., M.M**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Arif Faizar Wijaya
NPM	: 14.1.02.02.0251
Telepun/HP	: 085649019996
Alamat Surel (Email)	: ariffaisar@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Kinerja Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A NIDN. 0706108902	Zulistiani, S.Pd., M.M NIDN.0711118603	Arif Faizar Wijaya NPM. 14.1.02.02.0251

ANALISIS KINERJA PROGRAM PINJAMAN DANA BERGULIR PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN PNPM MANDIRI DI KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017

Arif Faizar Wijaya
14.1.02.02.0251
Fakultas Ekonomi - Manajemen
Email : ariffaisar@gmail.com
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A[1] dan Zulistiani, S.Pd., M.M[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Program Pinjaman Dana Bergulir adalah program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pemberian pinjaman mikro kepada orang yang memiliki bisnis atau memiliki potensi untuk memulai bisnis. Program Ini terdiri dari beberapa program penanggulangan kemiskinan salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Perdesaan atau disingkat menjadi PNPM Mandiri Perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kegiatan dana bergulir pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten pada tahun 2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan berupa laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten pada tahun 2017. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah dalam bentuk instrumen kinerja keuangan yang mengukur rasio *Cost Coverage Ratio* (CCr), *Return on Investment* (ROI), *Portofolio at Risk* (PAR) dan *Loan at Risk* (LAR). Hasil analisis kinerja program pinjaman dana bergulir UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten pada tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai CCR > 125% yaitu dengan nilai 293% yang berarti memuaskan, angka ROI menunjukkan hasil 19% dikategorikan memuaskan karena bernilai > 10%, PAR menunjukkan hasil memuaskan karena nilai yang diperoleh < 10% yaitu dengan nilai 1%, dan LAR juga dalam kategori memuaskan karena mendapatakan hasil <10% yaitu dengan nilai sebesar 8%.

Kata Kunci : Kinerja, PNPM, dan Unit Pengelola Kegiatan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah yang belum terpecahkan sampai dengan sekarang ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada September 2017 terdapat 26,58 juta jiwa penduduk pedesaan dengan pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan. Konsep pembangunan yang dirancang dibeberapa negara berkembang masih gagal dalam mengentaskan tingkat kemiskinan dikarenakan memisahkan pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi. Padahal keberhasilan di negara-negara industri maju karena penekanan yang diberikan pada bidang pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu perlu menilai kembali upaya dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi khususnya bagi masyarakat miskin yang semakin jauh dari kesejahteraan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah meletakkan strategi pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pengentasan kemiskinan. Masalah kemiskinan menyangkut hak-hak dasar masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih bermartabat.

Sebagai salah satu upaya serius dalam meningkatkan penekanan angka kemiskinan, pemerintah telah menyusun konsep penanggulangan kemiskinan secara terpadu dengan berbasis pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat sebagai subjek penanggulangan kemiskinan bukan objek dengan kata lain pemerintah telah meperhatikan faktor partisipasi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam program pengentasan kemiskinan. Program yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Kota Palu pada tanggal 30 April 2007 bernama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri, 2008). Program Ini terdiri dari beberapa program penanggulangan kemiskinan salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Perdesaan atau disingkat menjadi PNPM Mandiri perdesaan yang sebelum nya bernama PPK (Program Pengembangan Kecamatan).

Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di perdesaan melalui PNPM Mandiri. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di perdesaan.

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai lembaga pengelola kredit mikro di tingkat kecamatan mempunyai potensi yang besar untuk dapat berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan memberikan akses kredit kepada masyarakat miskin dalam pengembangan usaha mikro. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh UPK adalah kinerja UPK tersebut. Untuk melihat

pencapaian pelaksanaan kegiatan UPK diperlukan kajian-kajian sehingga dapat memberi gambaran mengenai penilaian kinerja suatu kelompok dalam mengelola sesuatu yang telah berhasil dicapai.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Kecamatan ini telah berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan sejak tahun 2008. Menurut data badan pusat statistik Kabupaten Kediri Kecamatan Plosoklaten terdiri dari 15 desa, dengan jumlah penduduk sebanyak 69.664 Jiwa atau 19.460 Kepala Keluarga (KK). Sebanyak 4.510 KK (23,18%) dikategorikan sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM). Diharapkan dengan adanya UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten ini dapat membantu dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskianan dan juga untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di perdesaan. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri di Kecamatan Plosoklaten sudah berjalan beberapa tahun sejak awal beroperasinya yaitu pada tahun 2008, namun beberapa hal yang menjadi catatan adalah kurangnya evaluasi dan pengukuran dari UPK dalam meninjau kesiapan warga untuk menerima program pinjaman dana lanjutan untuk tahun berikutnya, karna nanti akan berdampak pada tingkat pengembalian yang kurang lancar dari warga yang menerima program pinjaman dana bergulir.

Salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran bagaimana kegiatan UPK tersebut berjalan dengan baik adalah dengan menganalisis kinerja program UPK. Menurut Rudianto (2012:189) pengertian kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan memuaskan.

Indikator dalam mengukur kinerja yang digunakan adalah instrumen pengukur kinerja tahun 2017 yaitu

berupa rasio keuangan *Cost Coverage Ratio* (CCr), *Return on Investment* (ROI), *Portofolio at Risk* (PAR) dan *Loan at Risk* (LAR) yang ditujukan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima dana lanjutan dari pemerintah untuk tahun berikutnya (Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial, 2010).

CCr atau *Cost Coverage Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini di peroleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh dari UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Berikutnya ROI atau *Return on Investment*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan UPK dalam menghasilkan laba. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Selanjutnya *Portofolio At Risk* atau disingkat dengan PAR, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK. *Portofolio At Risk* (PAR) menunjukan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Yang terakhir yaitu LAR atau *Loan At Risk*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak, angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. LAR atau *Loan At Risk*, yang menunjukkan sejumlah nilai dana bergulir dalam beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan.

Beberapa penelitian telah membahas kinerja dana bergulir dengan kesimpulan yang berbeda-beda, penelitian yang dilakukan oleh Wira & Chandra (2013) dengan judul evaluasi terhadap kinerja pinjaman bergulir PNPM mandiri perkotaan di Kecamatan Kota Tengah dan Taufik (2015) mengalisis efektifitas program

pinjaman dana bergulir pada unit pengelola kegiatan (UPK) PNPM Mandiri di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang tahun 2014.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis bagaimanakah kinerja dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dilihat dari *Cost Coverage Ratio* (CCr), *Return on Investment* (ROI), *Portofolio at Risk* (PAR) dan *Loan at Risk* (LAR) dengan judul penelitian **"Analisis Kinerja Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2017"**.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan merupakan masalah yang belum terpecahkan, dapat dilihat masih banyaknya penduduk perdesaan dengan pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskianan.
2. Beberapa program yang dirancang pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dinyatakan kurang efektif dan masih gagal.
3. Kurangnya evaluasi dan pengukuran khususnya dari UPK dalam meninjau kesiapan warga dalam menerima program pinjaman dana lanjutan untuk tahun berikutnya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan atau penggandaan permasalahan pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tentang kinerja program pinjaman dana bergulir pada unit pengelola kegiatan (UPK) PNPM mandiri pedesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun 2017, yang mana kinerja program pinjaman dana bergulir tersebut akan dianalisis melalui laporan keuangan UPK PNPM Mandiri pada periode tahun 2017 dengan menggunakan rasio keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten

Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari *Cost Coverage Ratio (CCr)* ?

2. Bagaimanakah kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari *Return on Investment (ROI)* ?
3. Bagaimanakah kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari *Portofolio at Risk (PAR)* ?
4. Bagaimanakah kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari *Loan at Risk (LAR)* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari *Cost Coverage Ratio (CCr)*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari Return on Investment (ROI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari Portofolio at Risk (PAR).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017 dilihat dari Loan at Risk (LAR).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan perbandingan teori dan praktek sehingga dapat menambah wawasan yang sangat penting bagi peneliti dimasa yang akan datang dan menerapkan ilmu selama kuliah.

b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan perbendaharaan tentang ilmu pengetahuan dan memperluas bagi pembaca.
c. Menambah literatur diperpustakaan yang berguna bagi pembaca dan memperluas wawasan di bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis
a. Dapat digunakan sebagai sumbangan Sebagai Acuan untuk Pemerintah daerah khususnya Kabupaten Kediri sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan.
b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tentang bagaimanakah kinerja program pinjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri Pedesaan yang berada di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dilihat dari Cost Coverage Ratio (CCr), Return on Investment (ROI), Portofolio at Risk (PAR) dan Loan at Risk (LAR).

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan menggunakan angka sebagai alat mengukur suatu objek penelitian tertentu. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017:117) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Data pada penelitian ini berasal dari data laporan keuangan Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten

Kabupaten Kediri pada periode tahun 2017 yang akan diolah atau dianalisis untuk mengetahui kinerja Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten pada tahun 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan April sampai dengan Juni 2018.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi sebagai objek yaitu menggunakan laporan keuangan UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sumber sekunder, menurut Sugiono (2017:309) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal nya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tahunan laporan keuangan yang dihasilkan oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada periode 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan unit pengelola kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada periode 2017.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang dugunakan dalam penelitian ini

adalah analisa deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Untuk mengukur dan menganilisis kinerja UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten dalam menggulirkan dana ke masyarakat, yaitu menggunakan pengukur kinerja yang baru diperkenalkan pada tahun 2007 oleh Bank Dunia yaitu berupa rasio keuangan *Cost Coverage Ratio* (CCr), *Return on Investment* (ROI), *Loans at Risk* (LAR) dan *Portofolio at Risk* (PAR) yang ditujukan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima investasi dana lanjutan dari pemerintah untuk tahun berikutnya .

Tabel Indikator kinerja program pinjaman dana bergulir

Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
CCr	$\frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}}$	>125%	>100%	≤100%
ROI	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$	>10%	>0%	≤0%
PAR	$\frac{\text{Pinj. Tertunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$	<10%	<20%	≥20%
LAR	$\frac{\text{Jmlh KSM Menunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}}$	<10%	<20%	≥20%

(sumber : modul khusus pinjaman bergulir, 2012:38)

1. ***Cost Coverage Ratio (CCr)***

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) *Cost Coverage Ratio* atau CCr merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini di peroleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh dari UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK, dikatakan berkinerja memuaskan apabila >125%, dinilai minimal apabila mendapat nilai >100%, dan dinilai ditunda apabila mendapat nilai ≤100%.

2. ***Return On Invesment (ROI)***

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) ROI atau *Return on Investment*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan UPK dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Seperti tabel diatas dijelaskan bahwa ROI dinilai

memuaskan apabila nilai >10%, dinilai minal apabila >0% dan dinilai ditunda apabila ≤0%.

3. ***Portofolio At Risk (PAR)***

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) *Portofolio At Risk* (PAR) yaitu merupakan inidikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK, PAR dinilai memuaskan apabila prosentasenya <10%, dinilai minimal apabila hasil prosentase <20% dan dinilai ditunda apabila ≥20%.

4. ***Loan At Risk (LAR)***

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) *Loan at Risk* atau LAR yaitu merupakan indikator yang menunjukkan berapa % KSM yang menunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah KSM yang menunggak ≥ 3 bulan dengan total KSM yang aktif. LAR dinilai memuaskan apabila prosentasenya <10%, dinilai minimal apabila hasil prosentase <20% dan dinilai minimal apabila ≥20%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. *Cost Coverage Ratio (CCr)*

Tabel Hasil Analisis Data CCR

Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
CCr	$\frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}}$	>125%	>100%	≤100%
Hasil Penelitian		293%		

Sumber : Data diolah (2018)

Hasil CCr dihitung dari perbandingan total pendapatan dengan biaya. CCr dinilai memuaskan apabila >125%, dinilai minimal apabila >100% dan dinilai ditunda jika ≤100%. Dalam menganalisa laporan keuangan UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten tahun 2017 diperoleh CCr sebesar 293% menunjukkan CCr dinilai memuaskan, yang artinya pendapatan UPK sudah mampu menutup semua biaya dalam menjalankan aktivitasnya.

2. *Return On Invesment (ROI)*

Tabel Hasil Analisis Data ROI

Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
ROI	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$	>10%	>0%	≤0%
Hasil Penelitian		19%		

Sumber : Data diolah (2018)

Pada perhitungan diatas yang telah membandingkan laba bersih dengan modal investasi UPK PNPM kecamatan

Plosoklaten diperoleh nilai 19%, artinya UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten tahun 2017 dinilai sudah memuaskan dalam menghasilkan laba. Karena ROI dikatakan mendapat nilai memuaskan apabila nilai yang diperoleh >10%.

3. ***Portofolio At Risk (PAR)***

Tabel Hasil Analisis Data PAR

Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
PAR	$\frac{\text{Pinj. Tertunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$	<10%	<20%	≥20%
Hasil Penelitian		1%		

Sumber : Data diolah (2018)

Hasil perhitungan PAR diperoleh dengan membandingkan jumlah pinjaman yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman, PAR dinilai memuaskan apabila prosentasenya <10%, dinilai minimal apabila hasil prosentase <20% dan dinilai ditunda apabila ≥20%.

Dari perhitungan diatas dengan data yang diambil dari laporan keuangan UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten tahun 2017 dapat diperoleh hasil PAR sebesar 1%. Angka ini <10% yang menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang tertunggak adalah masih dinilai memuaskan.

4. ***Loan At Risk (LAR)***

Tabel Hasil Analisis Data LAR

Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
LAR	$\frac{\text{Jmlh KSM Menunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}}$	<10%	<20%	≥20%
Hasil Penelitian		8%		

Sumber : Data diolah (2018)

Hasil perhitungan LAR diperoleh dengan membandingkan jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam, LAR dinilai memuaskan apabila prosentasenya <10%, dinilai minimal apabila hasil prosentase <20% dan dinilai ditunda apabila ≥20%.

Dari data-data laporan keuangan UPK PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan Plosoklaten tahun 2017 dapat diperoleh hasil LAR sebesar 8% yang berarti angka tersebut <10%. Apabila LAR 8% maka dapat dikatakan bahwa ada dari 8% KSM yang aktif mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman namun LAR dinilai memuaskan karena memperoleh hasil <10%.

B. Pembahasan

Tabel Penilaian Kinerja UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kec. Plosoklaten Tahun 2017

Indikator	Hasil Penelitian	Pencapaian
CCr	293%	(Memuaskan)
ROI	19%	(Memuaskan)
PAR	1%	(Memuaskan)
LAR	8%	(Memuaskan)

Sumber: Data diolah (2018)

1. CCr (*Cost Coverage ratio*)

Pada hasil perhitungan CCr memperlihatkan pendapatan UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Plosoklaten cukup besar sehingga cukup untuk membiayai aktivitas operasional UPK, setelah dianalisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya diperoleh hasil CCr sebesar 293% sehingga masuk dalam kategori memuaskan karena >125%. Nilai CCr sebesar 293% artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar dua koma sembilan puluh tiga rupiah. Ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dapat menutup semua biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini menunjukan bahwa walaupun cukup banyak peminjam yang menunggak namun BKM masih tetap dapat menutup biaya yang timbul dari jumlah pendapatan Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wira & Chandra (2013) dan Taufik (2015) yang memperoleh hasil CCr dalam kategori memuaskan atau efektif.

2. ROI (*Return on Investment*)

Diperoleh hasil ROI sebesar 19% menunjukkan bahwa UPK dinilai sudah dalam kategori memuaskan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan karena batas nilai memuaskan adalah >10%. Nilai ROI pada tahun 2017 menunjukkan angka 19% artinya kemampuan UPK dalam mengelola dana bergulir mampu menghasilkan laba sebesar 19% pada tahun 2017. Hasil ini mendukung dengan penelitian Taufik (2015) yang memperoleh hasil 26% yang artinya efektif/ditunda, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira dan Chandra (2013) dengan memperoleh hasil ROI 0% yang artinya masuk dalam kategori ditunda atau tidak efektif.

3. PAR (*Portofolio at Risk*)

Hasil perhitungan PAR yaitu sebesar 1%, angka ini dinilai memuaskan karena <10%. Secara

umum saldo tunggakan yang tidak terbayar masih dinilai memuaskan karena nominalnya yang tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan jasa yang yang harus dibayarkan kepada UPK adalah 18% setahun atau 1,5% per bulan yang artinya sudah mampu menutupi cadangan resiko apabila ada KSM yang menunggak. Namun jika tidak ditangani dengan serius dikhawatirkan modal yang telah dipinjamkan kepada masyarakat tidak akan dapat dikembalikan akibatnya dana UPK akan habis serta anggota masyarakat yang ingin meminjam harus menunggu adanya pembayaran dari anggota yang telah meminjam sebelumnya. Hasil ini mendukung dengan penelitian Taufik (2015) yang memperoleh hasil 6% yang artinya memiaskan/efektif, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wira dan Chandra (2013) yang memperoleh hasil PAR dalam kategori ditunda atau tidak efektif.

4. LAR (*Loan at Risk*)

Nilai LAR yang cukup rendah menunjukkan masih ada beberapa KSM yang tidak membayar angsuran pinjaman, penyebab tidak dibayarkannya angsuran adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dana bergulir bagi masyarakat. Hasil LAR diperoleh sebesar 8% yang masuk dalam kategori memuaskan karena <10%. Apabila LAR 8% maka dapat dikatakan bahwa ada dari 8% KSM yang aktif mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman namun LAR dinilai memuaskan karena memperoleh hasil <10%. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira & Chandra (2013) dan Taufik (2015) yang memperoleh hasil LAR yang masuk dalam kategori ditunda atau tidak efektif.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

1. Terlihat nilai CCr (*Cost Coverage Ratio*) sebesar 293% dengan batas kategori nilai memuaskan yaitu sebesar >125% yang menunjukkan pendapatan UPK cukup besar untuk membiayai semua operasional UPK. Kondisi ini mengindikasikan UPK telah mampu mandiri dari segi pendapatan yang dihasilkan sehingga UPK mampu menutup

semua kegiatan operasionalnya dan di nyatakan mendapat hasil memuaskan.

2. Nilai ROI (*Return on Investment*) yang menunjukkan angka 19% dengan batas nilai >10% yang artinya UPK dinilai sudah memuaskan dalam menghasilkan laba sebesar 19% per tahun dari modal awal.
3. Hasil perhitungan LAR (*Loan at Risk*) terlihat bahwa diperoleh hasil 8% yang berarti masuk dalam kategori memuaskan dengan batas nilai <10% yang memperlihatkan bahwa ada 8% KSM yang menunggak pinjaman lebih dari 3 bulan.
4. Namun dilihat dari hasil LAR hal ini hanya sedikit mempengaruhi hasil dari PAR, karena jika dibandingkan jumlah tunggakan dengan realisasi pinjaman, diperoleh hasil PAR (*Portofolio at Risk*) yaitu sebesar 1% yang artinya memuaskan dengan batas nilai <10% dengan kategori memuaskan.

B. Saran

1. Pengelola UPK sebaiknya lebih selektif dalam menyeleksi KSM yang dianggap layak untuk mendapatkan dana bergulir, dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan musyawarah di desa, dengan melibatkan berbagai kepentingan.
2. Pengelola UPK melakukan sinergi dengan pihak desa, jika ada KSM yang menunggak, tidak akan dilayani dalam pengurusan di desa.
3. Untuk KSM yang memiliki kinerja baik, sebaiknya UPK PNPM memberikan *reward*, seperti pemberian tambahan dana bergulir, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kecil.

V. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2017. *Presentase Penduduk Miskin September 2017*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik. (Online), tersedia: https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentasependuduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html, Diunduh 11 April 2018. Pukul 15.00 WIB.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2017. *Kecamatan Plosoklaten Dalam Angka 2017*. Kabupaten Kediri : Badan Pusat Statistik. (Online), tersedia: https://kedirikab.bps.go.id/publication/2017/09/27/8e38b62fc5099ec42e990ac7/kecamatan-plosoklaten-dalam-angka-2017.html, diunduh 30 April 2018. Pukul 20.00 WIB.

Kementrian Pekerjaan Umum, 2012. *Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*

Perdesaan. Modul Khusus. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial, 2010. *Penjelasan X: Pengelolaan Dana Bergulir, Program Pengembangan Kecamatan (PPK).* Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial, 2010. *Petunjuk Teknis Operasional, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Program Nasional Pemberdayaan Masyrakat Mandiri, 2008. *Sejarah PNPM Mandiri*. (Online), tersedia: http://www.pnpmmandiri.org/Sejarah.html Diakses 11 April 2018. Pukul 16.00 WIB.

Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Tekhnik Penyusunan Laporan Keuangan.*Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Catatan ke-25.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN* . BANDUNG: Alfabeta.

Taufik, H. Agus. (2014). ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM PINJAMAN DANA BERGULIR PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) PNPM MANDIRI DI KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Bisnis, Vol. 3,No. 1,Juni 2015*

Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2007). *Pedoman Umum*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.

Wira, Variyetmi dan Benny Chandra. (2013). *Evaluasi Kinerja Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Koto Tengah. Polibisnis, Volume 5 no. 1 April 2013.* Politeknik Negeri Padang : Padang